

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut laporan unicef pada tahun 2021, terdapat 54 kematian bayi neonatal dari setiap 1.000 kelahiran hidup di seluruh dunia. Afrika Sub-Sahara memiliki angka kematian bayi neonatal tertinggi, yaitu (27 kematian/1.000 kelahiran hidup), diikuti dengan angka kematian yang lebih rendah yaitu Asia Selatan (23 kematian/1.000 kelahiran), Oseania (19 kematian/1.000 kelahiran), Afrika Utara (15 kematian/1.000 kelahiran), dan Asia Tenggara (12 kematian/1.000 kelahiran).

Berdasarkan data kemenkes RI tahun 2023 menunjukkan bahwa total kematian balita dalam rentang usia 0-59 bulan pada tahun 2023 mencapai 34.226 kematian. Mayoritas kematian terjadi pada periode neonatal (0-28 hari) dengan jumlah 27.530 kematian (80,4%) kematian terjadi pada bayi. Sementara itu, kematian pada periode post-neonatal (29 hari-11 bulan) mencapai 4.914 kematian (14,4%) dan kematian pada rentang usia 12-59 bulan mencapai 1.781 kematian dengan penyebab utama kematian terbanyak kedua adalah bayi berat lahir rendah (BBLR) dengan persentase sebanyak 0,7% (Kemenkes, 2023). Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Yogyakarta (2023) angka kejadian BBLR di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta prevalensi BBLR 7,72 %, masih belum sesuai target kemenkes 2022 yaitu <3,8% (DinkesYogyakarta, 2023).

BBLR adalah kondisi bayi dengan berat lahir kurang dari 2.500 gram tanpa memandang masa gestasi. BBLR dibagi menjadi dua kategori yaitu BBLR yang disebabkan akibat prematur (persalinan pada usia kehamilan <37 minggu) dan BBLR akibat retardasi pertumbuhan intrauteri atau bayi yang lahir pada usia kehamilan >37 minggu namun berat badan lahir <2500 gram. Bayi dengan BBLR memerlukan perawatan khusus karena mengalami berbagai gangguan seperti ketidakstabilan suhu tubuh, gangguan pernafasan, imaturitas imunologis, masalah gastrointestinal, nutrisi, imaturitas hati, dan hipoglikemi (Suryani, 2020).

Pemberian kebutuhan gizi pada bayi BBLR cenderung lebih sulit dilakukan dibanding dengan bayi cukup bulan. Salah satu komplikasi yang terjadi adalah adanya gangguan pertumbuhan atau stunting dikemudian hari. Anak dengan berat badan lahir rendah sembilan kali lebih tinggi rentan mengalami stunting, dibandingkan dengan anak dengan berat badan lahir normal. Selain itu, perkembangan saraf dapat terganggu pada bayi IUGR dan dipengaruhi oleh adanya asupan energi nutrisi yang kurang memadai selama periode neonatal awal. Bayi BBLR 36% lebih berisiko mengalami gangguan pertumbuhan kognitif karena pemenuhan nutrisi yang buruk pada masa bayi (Uberos et al., 2022).

Salah satu metode terapi yang efektif untuk membantu bayi berat lahir rendah adalah terapi pijat bayi yang merupakan suatu bentuk stimulasi sentuhan yang dapat mempengaruhi fungsi fisiologis dan biokimia berbagai organ tubuh, sehingga dapat membantu meningkatkan proses pertumbuhan dan perkembangan bayi, meningkatkan daya tahan tubuh, meningkatkan aktivitas fungsi pencernaan, meningkatkan aktivitas nervus vagus, meningkatkan perkembangan otot, memberikan kenyamanan saat tidur dan mengurangi stress pada bayi Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) karena biasanya bayi dengan BBLR menunjukkan respon perilaku terhadap stress selama masa perawatan medis. Respon tersebut yang dapat menimbulkan dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan bayi baru lahir (Yusniarita, 2021).

Pijat bayi merupakan suatu bentuk stimulasi taktil yang telah lama dipraktikkan sebagai seni perawatan kesehatan dan pengobatan. Bayi yang dipijat akan mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke 10) yang membuat kadar enzim penyerapan gastrin dan insulin meningkat sehingga penyerapan makanan yang lebih baik akan menyebabkan bayi cepat lapar dan karena itu bayi akan lebih sering menyusui (Fitriyanti et al., 2024). Pada tahun pertama kehidupan, penambahan berat badan bayi yang sehat dapat mencapai 140-200 gram per minggu pada usia 0-6 bulan dan 85-400 gram per minggu pada usia 6-12 bulan. Berat badan akan bertambah

tiga kali lipat dari berat badan pada akhir tahun pertama kelahiran (Putri et al., 2023).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Putrama et al., 2024) pengaruh pemberian pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi BBLR di RSUD Dr, Soediran Wonogiri menunjukkan bahwa hasil penelitian didapatkan rata-rata berat badan bayi BBLR sebelum diberikan pijat bayi sebesar 2.159,72 gram dan sesudah diberikan pijat bayi 2.186,67 gram. Nilai $p\text{-value} = 0,001$ ($p, 0,05$) yang menunjukkan bahwa ada pengaruh pemberian pijat bayi terhadap kenaikan berat badan bayi di RSUD dr. Soediran Wonogiri.

Penelitian ini juga selaras dengan penelitian yang dilakukan (Dewi, 2020) Bahwa pijat bayi dapat membuat bayi merasa tenang, menyusu dengan kuat dan lebih lama. Hal tersebut akan mempengaruhi kecukupan gizi BBLR yang berdampak pada peningkatan berat badan bayi. Laporan kasus ini membahas mengenai bayi laki-laki dengan BBLR yang menjalani perawatan di RSUD Pariaman.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada By. Ny. P dengan berat badan lahir rendah di PMB Appi Ammelia Kabupaten Bantul Yogyakarta dengan fokus pencegahan dan pengelolaan masalah kesehatan yang mungkin timbul, serta memberikan edukasi kepada ibu tentang perawatan bayi BBLR untuk meningkatkan kesehatannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas tentang “Bagaimana Asuhan Kebidanan Bayi Baru Lahir yang dilakukan pada By. Ny. P dengan Berat Badan Lahir Rendah di PMB Appi Ammelia Kabupaten Bantul Yogyakarta?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan kebidanan pada By. Ny. P dengan pijat bayi pada BBLR yang mengacu pada standar Asuhan Kebidanan di PMB Appi Ammelia Kabupaten Bantul Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui konsep dasar asuhan kebidanan pijat bayi dalam meningkatkan berat badan BBLR.
- b. Untuk mengetahui data dasar subjektif dan objektif kasus bayi dengan BBLR.
- c. Untuk menegakkan analisis kasus bayi dengan BBLR.
- d. Untuk mengetahui penatalaksanaan dan evaluasi pada kasus bayi dengan BBLR.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan yang dapat dijadikan referensi bagi pengembangan dalam ilmu kebidanan khususnya pada asuhan kebidan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Klien Khususnya Ny. P

Hasil laporan asuhan ini diharapkan dapat menambah informasi terkait manfaat dan fungsi pijat bayi untuk meningkatkan berat badan pada bayi khususnya bagi bayi dengan berat badan rendah.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil laporan asuhan ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya dalam peningkatan berat badan pada bayi BBLR sehingga dapat mengoptimalkan asuhan kebidanan yang diberikan.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil laporan asuhan ini diharapkan dapat menambah ilmu serta informasi yang dapat dijadikan referensi yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Jenderal Achmad Yani

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA